

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh:
YUDHA EKA PUTRI
NIM F1082141030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**YUDHA EKA PUTRI
NIM F1082141030**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Hj. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 197205282002122002**

Pembimbing II



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP. 195704211983031004**

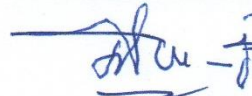
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP. 195704211983031004**

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Yudha Eka Putri, Siti Halidjah, Tahmid Sabri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : yudhaekaputri14@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze whether there was influence of application of learning method of SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) to reading comprehension skill of IVB class student of northern pontianak elementary school. The method used was experimental method, while the research used pre-experimental design with one-group pretest-posttest design. Population and sample in this research was all student of class of IVB Primary School of State 33 northern Pontianak of amounted to 34 student. Data collection techniques used in this study were the technique of measurement techniques. The research instrument used was reading skill test. Based on result of data analysis from mean value pre-test 53,29 and average post-test 69,94. T test result obtained $t_{table} = 5\%$, with $db = 33$ was 1,69. Because $t_{count} (12,24) > t_{table} (1,69)$, so alternative hypothesis (H_a) accepted, it can be concluded that there was influence of applying learning method of SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) class IVB Elementary School 33 northern Pontianak.

Keywords: Learning Method SQ3R, Reading Comprehension Skills

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi atau penghubung antar manusia satu dengan manusia lainnya. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat melakukan apa-apa karena segala akses ke dunia luar terputus. Karena peranan bahasa yang sangat penting itulah manusia perlu mempelajari dan mengembangkan keterampilan berbahasa yang dimilikinya.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:1) Keterampilan berbahasa itu ada empat, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain dan diperoleh secara berurutan. Keterampilan berba-hasa yang diperoleh pertama kali adalah keterampilan menyimak/mendengarkan, kemudian setelah anak menyimak bahasa, ia

akan belajar berbicara. Keterampilan menyimak dan berbicara ini termasuk ke dalam keterampilan berbahasa lisan. Jadi, keterampilan berbahasa lisan dipelajari anak sebelum memasuki sekolah. Setelah anak memasuki sekolah, ia akan belajar keterampilan berbahasa tulis yaitu membaca dan menulis.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010:47) sebagian besar perolehan ilmu dilakukan oleh siswa dan mahasiswa melalui aktivitas membaca. Derasnya arus informasi yang harus diserap melalui media tulisan menyebabkan penguasaan keterampilan membaca semakin terasa diperlukan oleh siswa. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan oleh sumber belajar lain.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbahasa.

Dengan membaca, dapat mengetahui berbagai hal yang belum diketahui. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Siswa yang kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan membaca akan mengalami kesulitan dalam menguasai pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, pengajaran bahasa Indonesia di SD dengan fokus keterampilan membaca meliputi “menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama”. Keterampilan membaca tersebut difokuskan pada kemampuan memahami bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman bukan pekerjaan mudah untuk dibelajarkan kepada siswa. Membaca pemahaman melibatkan serangkaian proses. Burns, dkk. 1996 (dalam Farida Rahim, 2008:1) mengemukakan bahwa belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus. Anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang ini, untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar, pastinya memerlukan pendidik yang berkompeten dan berwawasan yang luas. Salah satu yang sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar adalah strategi atau metode yang dilakukan guru dalam pengajaran. Namun, pada kenyataannya banyak dijumpai pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menggunakan metode pembelajaran yang biasa saja, murid hanya mendengarkan penjelasan guru dan murid menjawab pertanyaan guru.

Hal itu pula yang membuat siswa semakin kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini siswa harus diminta atau

diperintah dahulu untuk melakukan kegiatan membaca. Kendala lainnya yaitu siswa hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Saat membaca siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa terbilang rendah.

Penggunaan waktu dalam pembelajaran menjadi kurang efektif karena banyak siswa yang masih bingung dalam memahami suatu bacaan. Dalam hal ini siswa sibuk bertanya dengan siswa lainnya. Dengan demikian banyak waktu yang terbuang sia-sia.

Kendala lain yang menjadi perhatian adalah terkadang siswa kurang mampu dalam mengajukan atau membuat pertanyaan, dan sulit menjelaskan atau menceritakan isi bacaan. Hal ini disebabkan kurangnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IVB di Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Utara, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV masih menggunakan pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif, siswa hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Saat membaca siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa terbilang rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Dengan metode ini siswa dapat diajarkan bagaimana cara memahami suatu bacaan dengan tahapan seperti *survey, question, read, recite, dan review*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dianggap perlu adanya penyelesaian terhadap masalah-masalah yang terjadi, sehingga dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap Keterampilan Membaca

Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 33 Pontianak Utara ”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar 33 Pontianak Utara?”.

Sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa?

METODE PENELITIAN

Metode Menurut Sugiyono (2016:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. Sejalan dengan itu Hadari Nawawi (2012:65) menyatakan bahwa “Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”.

Dari kedua pendapat para ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara pengumpulan dan pengolahan data secara sistematis yang bertujuan untuk memecahkan masalah pada penelitian.

Hadari Nawawi (2012:65) membagi metode penelitian ke dalam empat jenis “Metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ilmiah, yaitu: (1) metode filosofis, (2) metode deskriptif, (3) metode historis dan (4) metode eksperimen”.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:107) “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu

terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dengan metode eksperimen ini, maka dapat ditemukan ada atau tidaknya pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Utara.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental design*. Metode *pre-experimental design* juga disebut sebagai metode penelitian eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2016 : 109), “ dikatakan *Pre-Experimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.” Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Rancangan ini meliputi hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca-uji.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 33 Pontianak Utara yang berjumlah 68 siswa, yang terdiri dari 2 kelas. Menurut Sugiyono (2016:17) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 174) ‘Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti’. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini diperlukan cara atau teknik *sampling*. Sugiyono (2016:118) mengemukakan bahwa, “Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel.” Teknik *sampling* dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *non probability sampling* yang lebih tepat nya menggunakan bentuk teknik *Purposive sampling* . Sugiyono (2014: 85)

menyatakan bahwa, “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SDN 33 Pontianak Utara, penentuan sampel dalam penelitian ini di kelas IVB dikarenakan di kelas tersebut banyak siswa yang cukup aktif dalam proses pembelajaran, mempunyai keragaman kemampuan serta cukup banyak siswa yang memenuhi ketuntasan. Kelas IVB berjumlah 34 orang terdiri dari 19 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran.

Menurut Hadari Nawawi (2015: 101) menyatakan, “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Teknik pengukuran yang dimaksud berupa pemberian tes secara tertulis. Pengukuran dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan tes yang dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan pembelajaran menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*).

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (a) melakukan wawancara ke Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Utara untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, (b) perumusan masalah penelitian yang didapat dari hasil wawancara, (c) meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan

penelitian di Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Utara, (d) berdiskusi dengan guru tentang tujuan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini, (e) menyiapkan instrumen penelitian yaitu berupa soal *pre-test* dan *post-test* serta RPP, (f) melakukan validitas instrumen penelitian, (g) mengurus surat izin penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia, (b) memberikan *pre-test* pada siswa kelas penelitian, (c) melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas penelitian yaitu dengan metode SQ3R, (d) memberikan *post-test* pada kelas penelitian.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) menganalisis hasil tes baik *pre-test* maupun *post-test*, (b) menghitung rata-rata hasil tes siswa, (c) menghitung standar deviasi dari tes, (d) melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t-test, (e) menganalisis besarnya pengaruh pembelajaran dengan rumus *effect size*, (f) membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Utara disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen	
	Pre-test	Post-test
Rata-rata	53,29	69,94
Standar Deviasi (SD)	19,67	14,66
Uji t	12,24	
Effect Size	0,85	

Nilai rata-rata *Pretest* siswa dikatakan sangat rendah, dikarenakan hanya terdapat 2

siswa yang tuntas dari jumlah seluruh siswa yaitu 34. Hal ini dikarenakan siswa belum

pernah mempelajari materi yang diberikan pada saat *pretest*, yaitu materi tentang menemukan ide pokok dalam teks bacaan.. Sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas.

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa di kelas IVB, maka selanjutnya memberikan perlakuan (*treatment*), yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Setelah selesai diberikan perlakuan sebanyak empat kali (tiap perlakuan, satu kali pertemuan dengan 3 x 35 menit) kemudian peneliti memberikan *posttest* untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil pembelajaran setelah diberikan perlakuan.

Kemudian dapat dilihat dalam tabel bahwa rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 69,94. Ini berarti rata-rata mengalami peningkatan dari hasil *pre-test*. Kemudian dilakukan perhitungan uji t. Dan didapatkan hasil uji t sebesar 12,24. Melihat dari tabel distribusi f pada taraf 5% dengan dk = n-1 maka didapatkanlah t tabel sebesar 1,69.

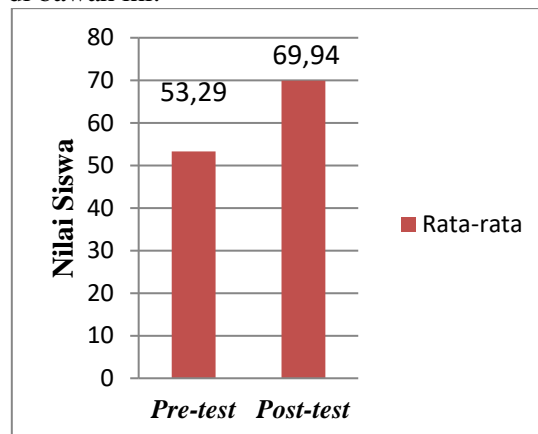
Karena t hitung (12,24) > t tabel (1,69), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen (IVB). Dilanjutkan dengan perhitungan Effect Size. Diperoleh hasil 0,85 dengan kriteria tinggi.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 10 Oktober 2018 sampai tanggal 29 Oktober 2018 pada kelas IVB SDN 33 Pontianak Utara. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dengan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman. Hal ini terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak H_0 pada taraf signifikan 5%.

Terjadinya peningkatan hasil rata-rata belajar siswa adalah karena adanya penggunaan metode pembelajaran SQ3R yang telah dilakukan. Dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R siswa bisa dengan mudah ide pokok yang ada di dalam teks bacaan yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R siswa juga bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa terus fokus untuk menemukan ide pokok yang ada dalam teks bacaan.

Untuk melihat pengaruh menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada pelaksanaan pembelajaran dilihat dari rata-rata nilai *pre-test*, *Post-test* pada kelas eksperimen dalam bentuk grafik di bawah ini.



Grafik 1. Rekapitulasi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Pada grafik 1 dapat dilihat perolehan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* membaca pemahaman anak di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Utara. Pada grafik tersebut, menampilkan rata-rata *pre-test* sebesar 53,29. Rata-rata *post-test* yang dicapai sebesar 69,94.

Pada perlakuan pertama yang diberikan tanggal 15 Oktober 2018, siswa masih kebingungan dengan materi yang diajarkan peneliti. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk membaca cerita. Setelah membaca cerita, peneliti menuliskan unsur-unsur 5W+1H di papan tulis. Siswa kemudian menjawab unsur-unsur pertanyaan yang telah dituliskan peneliti. Siswa masih membutuhkan waktu yang lama untuk mencari kembali di dalam teks tentang

pertanyaan dari unsur 5W+1H. sehingga pada perlakuan pertama peneliti hanya menjelaskan tentang unsur 5W+1H. setelah siswa menemukan semua jawaban unsur 5W+1H yang terdapat dalam teks, kemudian peneliti menjelaskan cara menemukan ide pokok. Siswa diminta untuk menggabungkan semua jawaban unsur 5W+1H menjadi sebuah paragraph dengan kalimat mereka sendiri. Siswa masih merasa kesulitan dan banyak yang hanya mengurutkan jawaban tanpa menggabungkannya.

Kemudian di berikan perlakuan kedua pada tanggal 17 Oktober 2018, pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai paham apa yang perlu mereka lakukan pertama kali dalam pembelajaran menyimpulkan ini. Mereka sudah bisa untuk menemukan unsur-unsur 5W+1H meskipun masih ada beberapa dari siswa yang maju kedepan dan bertanya kepada peneliti. Pada perlakuan kedua ini situasi kelas agak sedikit ribut, karena ada beberapa siswa yang malah bermain di dalam kelas. Masih banyak siswa yang kebingungan untuk menyimpulkan jawaban dari unsur 5W+1H, kemudian siswa memperhatikan contoh yang diberikan peneliti. Peneliti menuliskan contoh di papan tulis. Setelah diberikan contoh siswa mulai menemukan ide pokok dalam teks bacaan.. Dan hasilnya pada perlakuan kedua ini siswa sudah bisa menemukan ide pokok walaupun ada beberapa siswa yang belum mengerti.

Kemudian diberikan perlakuan ketiga pada tanggal 22 Oktober 2018 pada perlakuan kali ini peneliti mulai menerapkan strategi belajar SQ3R. dimana siswa mulai membaca sekilas teks bacaan, kemudian siswa mencari pertanyaan berdasarkan unsur 5W+1H kemudian siswa menjawab pertanyaan 5W+1H yang mereka temukan dalam teks, barulah siswa menemukan ide pokok pada teks bacaan. Pada perlakuan kali ini, siswa sudah mulai serius dalam membaca, dan tidak ada siswa yang bermain di dalam kelas. Mereka serius untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Perlakuan ketiga ini siswa memaksimalkan waktu belajar yang ada, karena pada perlakuan ini sudah tidak ada

siswa yang maju kedepan dan bertanya pada peneliti.

Lalu diberikan perlakuan keempat yang mana perlakuan ini adalah perlakuan terakhir sebelum diberikan *posttest*. Perlakuan ini diberikan pada tanggal 24 Oktober 2018. Pada perlakuan kali ini peneliti semakin memantapkan penggunaan metode SQ3R. siswa mengerjakan semua tugas sendirian dan tanpa adanya bantuan dari guru. Peneliti hanya sekedar mengawasi apa yang dilakukan siswa. Kondisi kelas sangatlah tertib, siswa semakin fokus dalam mengerjakan tugas. Tidak ada siswa yang bermain-main di dalam kelas.

Dan yang terakhir adalah pemberian *post-test* kepada siswa. Setelah diberikan perlakuan senyak 4 kali. Peneliti kembali mengukur pemahaman siswa dengan memberikan *post-test* pada tanggal 29 Oktober 2018. Soal *post-test* yang diberikan sama dengan soal *pretest* yang diberikan sebelumnya yaitu berjumlah 50 soal pilihan ganda. Pada *post-test* ini peneliti hanya memberikan soal. Kemudian siswa diberikan waktu sampai jam pelajaran Bahasa Indonesia selesai. Peneliti hanya bertindak sebagai pengawas, pada kegiatan *post-test* ini siswa sangat serius untuk mengerjakan soal. Karena nilai *post-test* yang diberikan akan dimasukkan ke dalam daftar nilai guru kelas. Setelah siswa selesai mengerjakan, siswa kemudian duduk yang rapi di bangku masing-masing. Peneliti kemudian memberikan beberapa saran kepada siswa dan tidak lupa memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam belajar

Dilihat dari hasil rata-rata *post-test* yaitu sebesar 69,94 dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran SQ3R untuk membaca pemahaman. Hal ini dapat terjadi karena pada saat *post-test* diberikan siswa sudah mendapatkan perlakuan pada kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R pada setiap kali pertemuan. Pertemuan yang dilakukan sebanyak 4 kali (satu kali pertemuan yaitu 3x35 menit). Sehingga siswa sudah paham caranya menemukan ide pokok

dalam teks bacaan. Siswa juga sudah mengerti bahwa hal pertama yang harus mereka lakukan adalah dengan membaca teks bacaan secara teliti dengan menemukan jawaban atas unsur 5W+1H yang terdapat dalam teks bacaan, barulah kemudian siswa menggabungkan jawaban pertanyaan 5W+1H menjadi kalimat yang rapi dan kemudian menuliskannya dalam buku latihan mereka. Pada post-test yang diberikan ini terdapat 20 siswa yang tuntas dan masih ada 14 orang siswa yang belum tuntas.

Dan juga berdasarkan hasil rata-rata pre-test dan post-test kemudian menghitung uji hipotesis (t). Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima. Ini artinya terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Utara.

Berdasarkan perhitungan effect size, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) memberikan pengaruh (efek) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Utara.

Pengaruh yang diperoleh tergolong dalam kriteria tinggi, hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang meningkat. Kemudian setelah melakukan kegiatan belajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*), siswa menjadi lebih mudah dalam membaca pemahaman, kemudian siswa bisa menjawab soal yang diberikan, yaitu menemukan ide pokok dalam teks bacaan. Pada saat pembelajaran siswa juga lebih mudah menemukan jawaban unsur 5W+1H yang menjadi soal dalam teks bacaan. Sehingga siswa tidak kesulitan dalam menemukan ide pokok.

Hal ini berarti, hasil keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) lebih tinggi dari pada hasil keterampilan membaca

pemahaman tanpa menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Utara yang dilakukan dengan uji-t dependen pada taraf = 5% dan dk = 33 diperoleh t_{hitung} sebesar 12,24 > t_{tabel} sebesar 1,69. Karena $t_{hitung}(12,24) > t_{tabel}(1,69)$, maka dikatakan signifikan, sehingga dengan demikian maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Utara.

Berdasarkan perhitungan *effect size* diperoleh hasil sebesar 0,85 yang berarti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berpengaruh tinggi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Utara dengan kategori tinggi.

Saran

Bagi guru yang ingin mengajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R, hendaknya harus pandai dalam memilih teks bacaan, teks bacaan yang dipilih janganlah terlalu panjang. Bagi guru yang ingin mengajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R, hendaknya memahami langkah-langkah dalam strategi belajar ini. Agar pada saat pembelajaran siswa tidak bingung dan perintah yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik sehingga pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan kondusif. Bagi peneliti yang ingin menggunakan metode pembelajaran SQ3R dalam penelitian, haruslah pandai dalam mencari materi pelajaran yang ingin diajarkan, karena metode pembelajaran SQ3R ini hanya bisa digunakan untuk aspek membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, H G. (2008). *Membaca*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta